

ABSTRAK

Dampak dari pertambangan batu mangan di Oefenu desa Supul sangat beresiko pada *bife meto* setempat, karena hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitar akhirnya renggang dan tidak harmonis lagi sama seperti sebelum adanya industri mangan. Pada dasarnya *bife meto* sangat bergantung pada alam, karena alam menyediakan segala keperluan *bife meto*. Dengan adanya alam, maka *bife meto* dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan wawancara, besar sampel 10 orang *bife meto* di Oefenu desa Supul. Berdasarkan hasil penelitian sesuai hasil wawancara terdapat beberapa responden menyatakan bahwa adanya pertambangan mangan membantu mereka dalam mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak. Namun dari pertambangan tersebut, terdapat dampak negatif, yakni alam rusak, tanah menjadi longsor, air tercemar, udara menjadi tidak sehat, dan banyak penyakit yang diderita masyarakat karena akibat yang terjadi.

Melihat pentingnya seluruh permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis menyoroti dalam pandangan ekofeminisme, yang melihat perempuan dengan alam sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan dan harus dilindungi.

Kata kunci: Ekofeminisme dan hubungan *bife meto* dengan alam